

**MOTIVASI SISWA TERHADAP KESENIAN QASIDAH REBANA
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA N 2 LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Sendratasik*



**YUSI OSMANELLY
NIM: 54753**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Terhadap Kesenian Qasidah Rebana
dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA 2 Lengayang
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Yusi Osmanelly

NIM/TM : 54753/2010

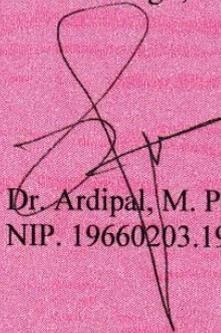
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Desember 2014

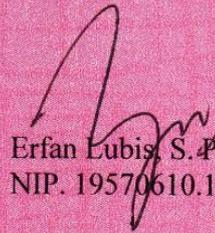
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ardipal, M. Pd.
NIP. 19660203.199203.1.005

Pembimbing II,



Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19570610.198603.1.002

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

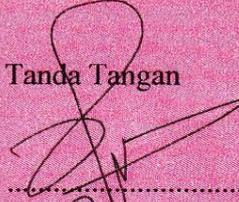
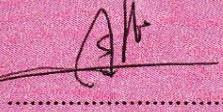
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa Terhadap Kesenian Qasidah Rebana
dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA 2 Lengayang
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Yusi Osmanelly
NIM/TM : 54753/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Januari 2015

Tim penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ardipal, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris : Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.	2. 
3. Anggota : Drs. Syahrel, M. Pd.	3.
4. Anggota : Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	4. 
5. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	5. 

ABSTRAK

Yusi Osmanelly. 2010: Motivasi Siswa terhadap Kesenian Qasidah Rebana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 2 Lengayang. Skripsi Sarjana (S1), FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi siswa terhadap kesenian Qasidah rebana dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 2 Lengayang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA N 2 Lengayang. Motivasi dalam kesenian Qasidah rebana yang ditemukan pada siswa terkait dalam motivasi Intrinsik yaitu Bakat, Prestasi, Kesehatan, dan Hobi. Sedangkan motivasi Ekstrinsik yaitu Orang tua, Guru, Teman, Sarana dan Prasarana, dan Lingkungan. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan Angket.

Populasi penelitian ini adalah kelas X di SMA N 2 Lengayang yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas X 1=38 orang, X 2=39 orang, X 3= 38 orang, X 4=38 orang, X 5= 39 orang, X 6=38 orang dengan jumlah 230 Orang. Sampel diambil 10% dari populasi yang berjumlah 23 orang. Instrument penelitian adalah angket dengan kategori jawaban Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Untuk menentukan frekuensi motivasi siswa terhadap kesenian Qasidah rebana pada ekstrakurikuler dilihat melalui motivasi Intrinsik yaitu bakat, prestasi, kesehatan dan hobi.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, akhirnya penulisan skripsi ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Adapun judul yang penulis pilih adalah *“Motivasi Siswa terhadap Kesenian Qasidah Rebana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Lengayang ”*. Untuk itu pada kesempatan ini rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ardipal, M. Pd dan Erfan lubis, S.Pd, M.Pd pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Syeilendra, S. Kar., M. Hum sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik.
3. Bapak, Ibu Dosen dan seluruh karyawan/i Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberi ilmu pengetahuan di bidang seni tari, seni musik, dan seni drama yang tidak ternilai harganya.
4. Drs. Herman kepala sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan
5. Ibu Efnida S.Pd dan Bapak Masri S.Pd sebagai Guru seni Budaya SMA Negeri 2 Lengayang yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.

6. Keluarga besar di SMA Negeri 2 Lengayang.
7. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dorongan moral dan materil serta motivasi kepada penulis serta do'a yang tak terputusnya bagi penulis dalam mencapai apa yang penulis cita-citakan.
8. Adikku yori, Adri dan Popi yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
9. Seluruh keluarga penulis Mak gaek, Mak Dang, Uwan Del/Mintuo, Uwan Rul/Ante, etek ong/apak, Tek Sor/Apak, Tek Sop/Apak yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat penulis Kak Zetri, Dina, Riri yang sama-sama berjuang dalam tangis dan tawa demi meraih cita cita, dan selalu membantu penulis dalam kendala apapun dalam penulisan tugas akhir ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa seangkatan sendratasik 2010 yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat manfaat bagi semua pihak khususnya pada semua guru yang mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya di Sumatera Barat.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori	9
1. Motivasi	9
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	13
3. Qasidah Rebana	18
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Objek Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	24
D. Jenis Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian	28
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
2. Deskripsi Subjek Penelitian	28
3. Deskripsi Waktu Penelitian	28
B. Deskripsi Hasil Data Penelitian	29
1. Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana	29
2. Faktor Intrinsik	31
3. Faktor Ekstrinsik	43
C. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian	63
B. Implikasi Hasil Penelitian	63
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana	30
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik.....	32
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik Indikator Bakat	34
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik Indikator Prestasi	36
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik Indikator Pengetahuan	38
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik Indikator Kesehatan	40
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik Indikator Hobi	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Ekstrinsik	44
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Ekstrinsik Indikator Orang Tua ..	46

Tabel 10	Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lembang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Ekstrinsik Indikator Guru	48
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lembang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Ekstrinsik Indikator Teman	50
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lembang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Ekstrinsik Indikator Lingkungan.	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana 31
Gambar 2	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik 33
Gambar 3	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik Indikator Bakat 35
Gambar 4	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik Indikator Prestasi 37
Gambar 5	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik Indikator Pengetahuan 39
Gambar 6	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik Indikator Kesehatan 41
Gambar 7	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasar Faktor Intrinsik Indikator Hobi 43
Gambar 8	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana Berdasar Faktor Ekstrinsik 45
Gambar 9	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana Berdasar Faktor Ekstrinsik Indikator Orang Tua 47
Gambar 10	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana Berdasar Faktor Ekstrinsik Indikator Guru 49
Gambar 11	Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Indikator Teman 51

- Gambar 12 Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lembang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana Berdasar Faktor Ekstrinsik Indikator Sarana dan Prasarana..... 52
- Gambar 13 Diagram Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lembang dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana Berdasar Faktor Ekstrinsik Indikator Lingkungan 54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Penelitian Motivasi Siswa Melakukan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana	69
Lampiran 2 Scale All Variables	72
Lampiran 3 Uji Validitas	73
Lampiran 4 Angket Penelitian Motivasi Siswa Melakukan Ekstrakurikuler Qasidah Rabana	75
Lampiran 5 Motivasi	78
Lampiran 6 Faktor Intrinsik	79
Lampiran 7 Faktor Ekstrinsik	80
Lampiran 8 Indikator Bakat	81
Lampiran 9 Indikator Prestasi	82
Lampiran 10 Indikator Pengetahuan	83
Lampiran 11 Indikator Kesehatan	84
Lampiran 12 Indikator Hobi	85
Lampiran 13 Indikator Orang Tua	86
Lampiran 14 Indikator Guru	87
Lampiran 15 Indikator Sarana dan Prasarana	88
Lampiran 16 Indikator Lingkungan	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara yang telah diakui dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat 3 menyatakan bahwa setiap pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Menurut UU RI tentang sisitem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya ,masyarakat ,bangsa dan negara.

Dari pengertian pendidikan tersebut, tujuan pendidikan hakikatnya memanusiaikan manusia,atau mengantar anak didik untuk dapat menemukan jati dirinya. Memanusiaikan manusia, berarti ingin menempatkan manusia-manusia indonesia ini sesuai dengan tingkatan dan hakikat kemanusiaannya. Agar manusia itu sadar siapa dirinya. “mengapa dia di dunia”dan harus kemana dia nantinya. Konsep seperti ini sebagai landasan motivasi untuk melakukan aktivitas belajar-mengajar.

Aktivitas belajar dan mengajar dapat dilakukan dalam pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung disekolah yang memiliki aturan yang ketat dan tujuan tertentu, seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat seperti yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mampu mewujudkan dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat.
2. Memandu (membina) dan memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) potensi siswa secara utuh.
3. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
4. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

Dengan demikian ekstrakurikuler sebagai wahana membina dan mengembangkan kreativitas siswa baik secara perseorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa. Untuk itu pihak sekolah mempersiapkann berbagai kegiatan bervariasi seperti kegiatan seni, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi sendiri.

Pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi aktivitas penyelenggaraan pendidikan disekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan (pertandingan bola kaki) berorganisasi (Pelatihan Manajemen Osis), keagamaan (Pelatihan MTQ) dan seni budaya seperti Rabana Qasidah. Rabana Qasidah yang tergolong pada mata pelajaran kesenian (seni musik). Seni pada mulanya adalah proses dari manusia yang merupakan sinonim dari ilmu. Seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan.

Pada dasarnya secara alami anak menyukai suara musik yang dibunyikan sendiri. Demikian juga dalam menyanyi, maka tidak heran kalau perkembangan kreativitas musik anak muda yang begitu pesat sering mempengaruhi anak-anak usia sekolah, karena siswa belum mempunyai filter yang baik dalam menyerap lagu yang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa. Sangat penting bagi sekolah untuk bisa menyalurkan bakat-bakat siswa

pada materi yang salah satunya Rabana qasidah. Dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa terhadap ekstrakurikuler rabana qasidah yang harus diperhatikan adalah memberikan semangat atau dorongan dengan menggunakan cara yang tepat pada materi yang diajarkan supaya anak termotivasi dan aktif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler supaya ekstrakurikuler tersebut tidak membosankan.

Motivasi muncul akibat adanya dorongan dari dalam diri (intrinsik) yang dipengaruhi oleh bakat, minat dan keterampilan belajar dan sikap yang bersumber dari luar diri (ektrinsik) berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk memotivasi siswa dalam belajar musik banyak hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah seperti pembelajaran Qasidah yang merupakan pembelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler dan upaya menunjang kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Kecamatan Lengayang, penulis melihat begitu banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan, keolahragaan, kewirausahaan, berorganisasi dan kesenian. Namun siswa tersebut kurang bersemangat untuk mengikuti salah satu kegiatan ekskul yaitu kesenian, dikarenakan guru seni budaya mengajar relatif menonton, yakni lebih terfokus kepada ceramah hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif. Dampak dari cara tersebut adalah siswa kurang aktif, merasa jenuh dan bosan pada saat mengikuti kegiatan ekskul tersebut. Selain masalah diatas ada lagi persoalan lainnya yakni faktor kurangnya kemauan siswa dalam mempraktekkan alat-alat musik terutama Qasidah rebana,

sehingga guru hanya bisa menggambarkan bagaimana tata cara memainkan alat Qasidah tersebut tanpa dipraktekkan. Akibatnya siswa kurang mampu memahaminya.

Guru sebagai faktor penentu dan paling berpengaruh dalam hal menanamkan konsep pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran musik kepada siswa. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran seharusnya dapat dikuasai dengan baik, tetapi hal ini tidak terpenuhi oleh guru terutama yang menyangkut kemampuan guru dalam bidang ekstrakurikuler. Padahal ekstrakurikuler tersebut bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa disamping adanya potensi dan kemauan siswa sendiri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan guru seni budaya dalam menguasai strategi pendidikan yang menyangkut masalah ekstrakurikuler.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Lengayang pada kelas XI dari XI IPA dan XI IPS walaupun sudah memiliki latar belakang pendidikan S1 tamatan pendidikan Sendratasik, metode atau cara mengajar guru yang diterapkan relatif menonton yaitu dengan metode ceramah, selain itu guru mengajar tidak sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah ada. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara terstruktur dengan tepat dan baik. Siswa hanya disuruh bernyanyi, menyulam, bermain gitar tetapi tidak diarahkan bagaimana teknik bermain gitar, teknik bernyanyi, sehingga timbul rasa jenuh dan malas pada siswa, sering keluar masuk kelas. Selain itu permasalahannya pada siswa laki-laki kelas XI tidak mau menari, siswa tersebut beranggapan kalau anak laki-laki yang menari seperti bencong,

jadi siswa tersebut malas masuk kelas disaat pembelajaran seni budaya. Apalagi dibidang ekstrakurikuler siswa menganggap kegiatan ini main-main saja kesekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Lengayang adalah ekskul seni budaya di bidang Qasidah rebana. Dalam mempelajarinya membutuhkan suatu konsentrasi, bakat, kreatifitas yang tinggi karena di dalam mata ekstrakurikuler ini dituntut siswa agar lebih kreatif, aktif, dan kepercayaan diri dan disiplin belajar yang mendukung. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur keberhasilan belajar siswa.

Dari observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kegiatan ekskul Qasidah rebana di SMA Negeri 2 Lengayang masih rendah, jika seorang guru mampu memberikan pengetahuan, pengenalan, dorongan terhadap Qasidah rebana dibidang ekstrakurikuler dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, maka di duga siswa akan dapat menunjukan kreatifitasnya. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa prestasi yang telah mereka raih dalam berbagai kegiatan yang ada di Kecamatan Lengayang, kegiatan Kabupaten maupun Kota Padang. Begitu hanya permasalahan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini. Untuk itulah penulis melakukan penelitian terhadap masalah ini dengan Judul ***"Motivasi Siswa terhadap Kesenian Qasidah Rebana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 2 Lengayang"***

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya respon siswa terhadap pembelajaran Ekskul Qasidah rebana.
2. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana Qasidah rebana.
3. Kurangnya minat dan kemandirian siswa mengikuti ekstrakurikuler Qasidah rebana.
4. Kurangnya apresiasi siswa terhadap Qasidah rebana.

C. Batasan dan Rumusan masalah

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang terjadi di dalam pendidikan dan berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan maka penulis membatasinya dan akan membahas mengenai "Motivasi siswa terhadap Kesenian Qasidah rebana sebagai kegiatan ekstrakurikuler".

Adapun rumusan masalah yang dijadikan objek penelitian ini adalah Bagaimanakah motivasi siswa kelas XI SMA N 2 Lengayang terhadap ekstrakurikuler Qasidah Rabana serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam Qasidah rebana.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi siswa terhadap

ekstrakurikuler Qasidah Rebana di SMA N 2 Lengayang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah bagi SMA N 2 Lengayang diharapkan supaya siswa lebih memahami budaya kita sendiri yang sudah terabaikan selama ini.

1. Bagi siswa agar bisa memfilter betapa pentingnya kita mempelajari budaya kita sendiri dibanding budaya luar.
2. Bagi Penulis sendiri dan siswa adapun yang dibahas ini bertujuan juga untuk membentuk akhlak siswa-siswa secara individu yang berbau islami melalui pembelajaran seni.
3. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengaktifkan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang berhubungan dengan motivasi adalah penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Septy Hamelya sari program studi pendidikan seni drama tari dan musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, tahun 2008 dengan judul : Motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler Nasyid di SMKN 1 Padang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa berpengaruh terhadap pembelajaran Ekstrakurikuler Nasyid.
2. Yusna program studi pendidikan seni drama tari dan musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, tahun 2011 dengan judul : Motivasi siswa dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan. Hasil penelitian ini dilihat dari kedua motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik sangat baik dalam bernyanyi terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan.

B. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Moekijat (2002: 15-16) motivasi mempunyai defenisi sebagai berikut:

“motif yaitu: kebutuhan, keinginan dorongan/gerak yang terlahir dari hati individu. Motif diarahkan kepada tujuan-tujuan yang terjadi dengan sadar. Motif menimbulkan dan memelihara kegiatan dan menentukan arah umum dari pada perilaku seseorang individu”.

Pada dasarnya motif-motif atau kebutuhan-kebutuhan merupakan dorongan utama dari kegiatan dalam hubungan ini. Namun kebutuhan yang dimaksud disini hanya berarti sesuatu dalam individu yang mendorong orang tersebut untuk bertindak, bukan dihubungkan dengan urgensi /kepentingan atau keinginan akan suatu yang mendesak .

Motivasi timbul karena adanya suatu kebutuhan berdasarkan tuntutan kebutuhan tersebut seseorang memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan, sebagaimana di ungkapkan oleh Preyitno (1989: 8) ”bahwa individu termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas kalau hasil aktivitas itu memenuhi kebutuhannya”.

Motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, karena teransang atau terdorong oleh adanya unsur-unsur diantaranya tujuan. Tujuan itu sendiri akan menyangkut dengan kebutuhan atau keinginan seseorang. Dengan demikian akan mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas/kegiatan, seperti yang dikatakan oleh Sudirman AM (1996:85) bahwa fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, motivasi dalam hal ini menjadi motor penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi bisa memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang akan dilakukan dengan menyeleksi perbuatan yang tidak perlu dan tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan sehingga tujuan dapat tercapai dengan lancar.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas, seseorang yang memasuki sekolah atau jenjang pendidikan dengan program keahlian tertentu, tentu saja mempunyai tujuan tertentu. Sebab tujuan adalah sasaran terakhir dari suatu perbuatan atau hal yang ingin dicapai seseorang dari kerja yang dilakukannya. Demikian juga usaha sekaligus berkaitan dengan hasil belajar yang capai. Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, yaitu “merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Tujuan khusus dari SMA Negeri 2 Lengayang yang dikutip dari kurikulum SMA tahun 2004 yaitu :

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompotensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

c. Klasifikasi Motivasi

Prayitno, (1989:21) membedakan motivasi atas dua jenis yaitu: Motivasi dari dalam diri (*Intrinsik*), dan Motivasi yang datang dari luar (*Ekstrinsik*). Motivasi dari dalam diri dapat ditimbulkan dengan jalan mengarahkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba dan hasrat ingin maju dalam belajar. Karena keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan sebagian besar oleh pribadi siswa sebagai peserta didik yang sedang belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat mendorong sekali dalam belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan hanya membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Demikian juga dengan motivasi yang datang dari luar diri seperti

fasilitas, sarana, media dan tenaga kependidikan yang ada hanya sebagai fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing agar siswa yang sedang belajar dapat memperoleh kesuksesan dalam belajar. Kedua motivasi ini sangat penting dalam proses belajar mengajar.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tugas utama sekolah adalah mendidik peserta didiknya, dalam kata lain tidak semata-mata menjadikan anak didik pintar dan terampil, tetapi sekolah harus mampu menumbuhkembangkannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggung jawab akan keberadaan dirinya, baik sebagai pribadi, sebagai makhluk Tuhan YME, maupun sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari lingkungannya. Tidak semua wahana pengembangan pribadi tersebut dapat dijadikan pengalaman belajar yang terstruktur dalam kurikulum (intrakurikuler dan kaidah-kaidah intruksional yang terkait dengan hasil belajar atau perubahan tingkah laku terukur (measurable) yang teramati (observable), tidak memungkinkan semuanya dijadikan bahan pembelajaran yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Disamping belajar, perlu juga diasah kemampuan yang berkaitan dengan hobi dan kesenangan hobi serta kesenangan dalam berbagai kegiatan. Disamping memajukan pola pikir siswa juga untuk

mengembangkan kreativitas dan menyalurkan hobi mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut akan dikemukakan bahasan tentang ekstrakurikuler:

a. Pengertian ekstrakurikuler

Secara etimologi pengertian ekstra adalah: segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari yang biasa. Searah dengan pengertian tersebut ekstrakurikuler disekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler (<http://kompas.com>).

Dalam posisinya sebagai kegiatan intra sekolah non akademis, potensi dan daya kreativitas siswa diharapkan lebih terakomodir melalui keaktifan mereka di ekstrakurikuler sehingga dapat menjadikan siswa sebagai pribadi yang terampil dalam banyak bidang.

Hal ini sejalan dengan defenisi ekstrakurikuler yang berarti wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi.

Dari beberapa pengertian tentang ekstrakurikuler diatas dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran formal (intrakurikuler) dimana sebagai wahana pengembangan diri siswa dalam rangka mengembangkan potensi yang terpendam dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada disekolah.

b. Tujuan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, memilih kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui sekolah (<http://www.organisasi.org>).

Kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan memberi nilai plus kepada siswa terhadap mata pelajaran seperti yang dimuat pada kurikulum yang didapatkan pada proses kegiatan belajar mengajar yang dimuat pada kurikulum yang didapatkan pada proses kegiatan belajar mengajar intrakurikuler karena dapat meningkatkan kreatif, dinamis dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan pelajaran yang berkualitas. Disamping itu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memperoleh modal dasar dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

c. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam rangka pengembangan diri dan bakat siswa tentu saja mereka perlu memilih bidang apa saja yang mereka sukai. Hal ini dilakukan setelah siswa dapat melihat dengan jelas kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka. Setelah itu mereka bisa menampilkan pilihan yang tepat sehingga potensi mereka bisa berkembang dengan baik dan berkualitas.

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Kegiatan keagamaan
- 2) Kegiatan keolahragaan
- 3) Kegiatan seni dan budaya
- 4) Kegiatan berorganisasi
- 5) Kegiatan wiraswasta.

d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Hasil-hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan dilingkungan sekitarnya.
- 2) Terbentuk sikap dan perilaku kepribadian siswa secara mantap.
- 3) Terbentuklah sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wisata mandala, Depdikbut (dalam Masrial, 2002: 12).

Dijelaskan oleh depdikbud (dalam Masrial, 2000: 16) bahwa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam artian memperdaya, mempertajam serta memperbaiki

pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

- 2) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.
- 3) Untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mandiri dan kreatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memperkaya dan memperbaiki pengetahuannya sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan. Contoh: bermain musik, menari terkait pada mata pelajaran kesenian. Membaca puisi, diskusi, pidato terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Upaya mengembangkan kepribadian dan pembinaan kepribadian.
- 3) Meningkatkan, memupuk dan mengembangkan kreativitas siswa disekolah yang dilihat pada pengembangan diri dan potensinya secara optimal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina prestasi siswa dalam bidang minat, bakat dan kreativitas yang dimilikinya.

3. Qasidah Rebana

a. Pengertian Qasidah Rebana

Menurut Syihabuddin (1997:16) mengungkapkan bahwa qasidah ialah syair yang larik-larik baitnya sempurna. Sebuah sya'ir disebut kasidah karena kesempurnaannya dan kesahihan wazannya, karena pengungkapannya menjadikannya sebagai hiburan, menghiasinya dengan kata-kata yang baik dan terpilih, karena kasidah itu diungkapkan dari hatinya dan perasaannya, bukan dari penalarannya semata.

Sementara itu Nicholson (1962:76-77) menegaskan bahwa pengertian kasidah itu berpusat pada masalah bentuk struktur, persajakan akhir dan jumlah baitnya merupakan sebuah istilah yang menunjukkan suatu jenis sya'ir yang sangat panjang. Kata Qasidah itu sendiri menunjukkan kepada fungsinya, yaitu ditujukan untuk memuji ("madaha") kabilahnya atau seseorang, sehingga si penyair boleh suatu hadiah, atau dimaksudkan untuk mencela suatu kabilah atau seseorang yang dibencinya.

Dari beberapa defenisi di atas dapat dijelaskan bahwa ketika berbicara qasidah kita akan berbicara dua variabel yang menjadi unsur pembentuknya, yaitu pesan kebaikan yang terdapat dalam lagu qasidah dan kepribadian sang pelantun itu sendiri. Secara umum qasidah adalah seni musik yang tidak dapat dilepaskan dari praktisi musik itu sendiri, dimana masing-masing memiliki karakter positif.

b. Rabana sebagai media pendidikan

Sebagai media dari seni musik, rabana adalah wujud dari produk keindahan yang memiliki banyak kemanfaatan termasuk sebagai media pendidikan. Hal ini dapat kita lihat dari pesan syair lagu qasidah yang mengandung unsur kebaikan yang bermanfaat dan juga dapat membentuk kepribadian pelantun khususnya dan pendengar pada umumnya.

1) Peran musik dalam pendidikan

Peran musik dalam pendidikan ada beberapa macam (<http://www.depdiknas.go.id>):

a) Membantu memberikan rangsangan terhadap aspek kognitif.

Kognitif merupakan semua proses dan bentuk fikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas seperti mengingat, mensimbolkan dan mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Musik ternyata memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kecerdasan intelektual, kecerdasan yang bersumber dari hasil pengolahan potensi otak kiri yang dituangkan melalui syair-syair lagu qasidah yang bernuansa islam dan juga mengandung pesan-pesan kebaikan yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.

b) Membantu memberikan rangsangan kecerdasan emosi

Suasana perasaan atau emosi baik persepsi,ekspresi maupun kesadaran pengalaman emosional,secara predominan diperantarai oleh belahan otak kanan. Kehalusan dan kepekaan seseorang untuk dapat merasakan orang lain. Menghayati pengalaman kehidupan dengan perasaan orang lain, mengerti pengalaman dengan rasio adalah fungsi otak kiri. Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik dan manusiawi dengan orang lain merupakan salah satu bentuk komunikasi afektif dan memberikan pengalaman emosional. Untuk dapat menghayati dan merasakan juga mengevaluasi makna dari lingkungan,ternyata dapat dirangsang dan mengoptimalkan perkembangan musik sejak dini. Kesadaran bermusik sangat dituntut memiliki bekal keteraturan bahwa kebersihan hati merupakan bekal penyampaian jiwa. Terlebih lagi bagi sebuah sajian musik qasidah yang tidak sekadar bermusik. Qasidah adalah performance musik yang mengusung pesan-pesan dakwah atau kebaikan. Misi dakwah adalah sebuah misi yang mengusung perasaan cinta yang sangat mendalam akan kebenaran ilahiyah. Oleh sebab itu seorang pelantun qasidah perlu memiliki perasaan jernih dan keseimbangan hati dan fikiran yang lebih baik.

c) Membantu memberikan rangsangan kecerdasan musik

- Kepekaan

Kepekaan akan rasa indah timbul melalui pengalaman yang dapat diperoleh dari menghayati musik. Kepekaan adalah yang penting guna kepribadian meningkatkan kualitas hidup. Seseorang yang memiliki kepekaan yang tinggi atau perasaan mereka maka ia akan mengambil keputusan secara mantap untuk membentuk kepribadian yang tangguh. Sebagai bahasa universal, musik punya hati yang berharga disaat seseorang memimpin sebuah kelompok. Seseorang yang gemar bernyanyi akan dapat mengamati pemimpin manager yang suka bermusik biasanya lebih memiliki keluwesan dan bertindak termasuk dalam berkomunikasi dengan bawahannya. Dari hal ini dapat dilihat bahwa olah musik identik dengan olahan hati nurani.

- Kemampuan untuk mengelola emosi orang lain

Kemampuan untuk mengelola hati orang lain sehingga terciptanya keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan menjadi luas. Anak-anak dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul.

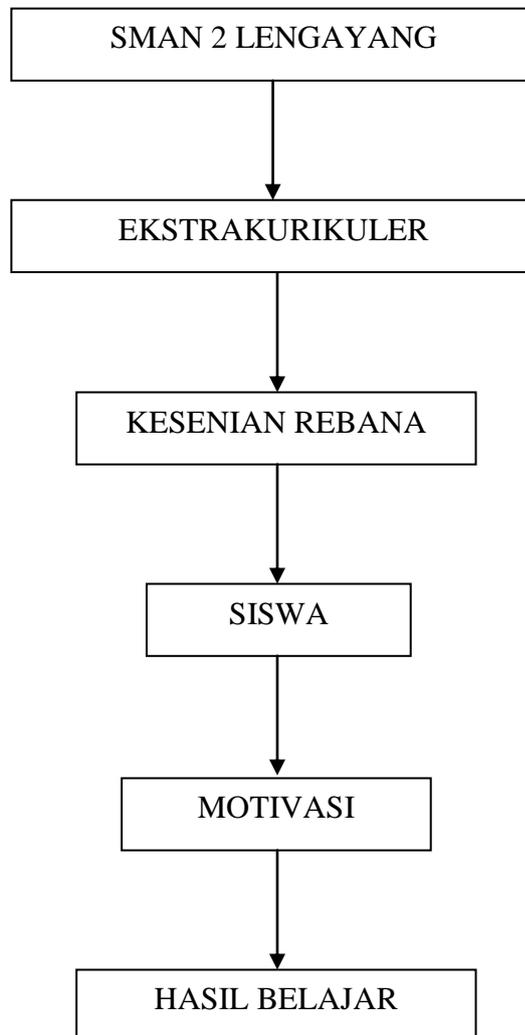
Manusia merupakan makhluk sosial, orang yang memiliki bakat menyanyi yang memadai, pada saat berbicara

memiliki kelebihan tersendiri ia lebih bisa mempengaruhi teman bicaranya, dibanding dengan orang yang memiliki bakat dan kemampuan musik. Semua orang yang terbiasa bernyanyi dengan menggunakan hati setiap berbicara, maka ia akan sangat mudah untuk mempengaruhi sikap dan persaaan teman bicaranya.

C. Kerangka Konseptual

Sekolah menengah atas negeri dua (SMAN 2) merupakan salah satu sekolah yang mengakomodasi kreatifitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Qasidah Rabana . Ekstrakurikuler bertujuan untuk memajukan pola pikir siswa juga untuk mengembangkan kreativitas dan menyalurkan hobi mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kesenian Qasidah rebana merupakan senandung yang di dalamnya terkandung pesan-pesan moral kebaikan. Kegiatan ekstrakurikuler dilihat hanya pada siswa tertentu saja, masih banyak yang beranggapan belajar qasidah tidak penting karena tidak terkait dengan kurikulum sekolah, kesenian ini tidak mendapatkan perhatian yang besar terhadap aktivitas siswa. Hal tersebut dapat diamati masih kurangnya keinginan dan semangat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qasidah rebana. Melalui hal ini dapat dilihat siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasinya rendah terhadap ekstrakurikuler Qasidah rebana. Hal ini dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini.

Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan motivasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lembang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qasidah Rabana secara keseluruhan adalah “tinggi”. Secara rinci, sebanyak 0 siswa (00,00%) mempunyai motivasi sangat rendah, 0 siswa (00,00%) mempunyai motivasi rendah, 2 siswa (8,70%) mempunyai motivasi sedang, 20 siswa (86,95%) mempunyai motivasi tinggi, dan 1 siswa (4,35%) mempunyai motivasi sangat tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data-data dari siswa kelas X SMA Negeri 2 Lembang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana sebagai subjek penelitian, ternyata motivasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lembang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana secara keseluruhan adalah “tinggi”. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan angket yang menyatakan sesuai atau setuju apabila motivasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lembang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana secara keseluruhan berkategori “tinggi”.

2. Praktis

Dengan diketahuinya motivasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qasidah Rabana secara keseluruhan adalah “tinggi”, dapat dijadikan bahan pertimbangan pengembangan kurikulum seni budaya, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler Qasidah Rabana .

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Siswa juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu dan pekerjaan.
2. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terdapat beberapa item yang dinyatakan gugur, yang selanjutnya item tersebut tidak digunakan untuk instrumen penelitian dan tidak

melakukan perbaikan pada item pertanyaan tersebut sehingga dapat menjadi item yang valid. Hal ini dikarenakan mengingat terbatasnya waktu.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai motivasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qasidah Rabana , maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah supaya dapat mengembangkan kurikulum yang ada agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini misalnya dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode-metode yang baik dalam pembelajaran, sehingga siswa semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qasidah Rabana dan pesertanya akan semakin banyak. Dengan demikian sekolah dapat leluasa memilih bintang yang benar-benar terbaik dari peserta ekstrakurikuler Qasidah Rabana yang ada.

2. Kepada Guru Seni budaya dan Pelatih Ekstrakurikuler Qasidah Rabana

Disarankan kepada guru Seni budaya sebagai pelatih Qasidah Rabana di SMA Negeri 2 Lengayang, agar dapat mengembangkan kurikulum, baik itu dalam metode mengajar, penyusunan silabus, program dan RPP sesuai dengan keadaan kondisi dan lingkungan sekolah.

3. Kepada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Kesenian Qasidah Rabana SMA Negeri 2 Lengayang

Disarankan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Qasidah Rabana SMA Negeri 2 Lengayang agar selama mengikuti proses pembelajaran benar-benar dan sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga ilmu yang di dapat dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta dapat memperoleh prestasi yang maksimal.